



PENETAPAN

Nomor 4/Pdt.P/2021/MS.Bpd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Mahkamah Syar'iyah Blangpidie yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Hakim Tunggal telah menjatuhkan penetapan dalam perkara Dispensasi Kawin yang diajukan oleh :

PEMOHON 1, umur 56 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan xxxxxx, bertempat tinggal di KOTA BAHAGIA KECAMATAN KUALA BATEE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA, sebagai Pemohon I;

PEMOHON 2, umur 45 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan xxxxxxxx xxxxx xxxxxx, bertempat tinggal di KOTA BAHAGIA KECAMATAN KUALA BATEE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA, sebagai Pemohon II;

Mahkamah Syar'iyah tersebut;

Setelah membaca surat-surat dalam berkas perkara;

Setelah mendengar keterangan para Pemohon;

Setelah mendengar keterangan anak para Pemohon dan calon suami anak para Pemohon serta orang tua / wali calon suami;

Setelah memeriksa alat-alat bukti yang diajukan di persidangan;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa para Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 04 Januari 2021 yang didaftarkan di Kepaniteraan Mahkamah Syar'iyah Blangpidie pada tanggal 06 Januari 2021 dengan register perkara Nomor 4/Pdt.P/2021/MS.Bpd, mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

Hal. 1 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



1. Bahwa Pemohon bermaksud hendak menikahkan anak kandung pemohon yang bernama :

Nama : **(Anak Pemohon)**
NIK : 1112056010xxxxxx
Tempat/Tgl Lahir : Kota Bahagia, xx Oktober xxxx
Umur : xx Tahun
Pendidikan : MTsS
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Tempat Kediaman di : Gampong Kota Bahagia, Kecamatan Kuala,
Batee Kabupaten Aceh Barat Daya
No Handphone : 08xxxxxxxxxx

Dengan Calon Suami

Nama : **(CALON SUAMI)**
NIK : 1108051008xxxxxx
Tempat/Tgl Lahir : Teungoh Pirak, xx Agustus xxxx
Umur : xx Tahun
Pendidikan : SMA
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Tempat Kediaman di : Teungoh Pirak RT 0 RW Teungoh Pirak
Matangkuli Aceh Utara
No Handphone : 08xxxxxxxxxx

Yang rencananya akan dilaksanakan dan dicatatkan pernikahannya di hadapan pegawai Pencatat nikah Kantor Urusan Agama xxxxxxxxx
xxxxx xxxxx xxxxxxxxxx xxxx xxxxx Daya dalam waktu sedekat mungkin.

2. Bahwa syarat-syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum islam maupun peraturan perundang-rundangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali syarat usia bagi anak pemohon belum mencapai umur 19 tahun sesuai dengan ketentuan undang-undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan yang telah direvisi dengan Undang-undang Perkawinan No 16 Tahun 2019, Namun pernikahan tersebut sangat mendesak untuk tetap dilangsungkan;

Hal. 2 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



3. Bahwa alasan pemohon bermaksud segera menikahkan anak pemohon dengan calon suaminya dikarenakan keduanya telah menjalin hubungan yang sangat erat yaitu sudah bertunangan lebih kurang 4 (Empat) bulan yang lalu sampai sekarang serta untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan administratif yang mungkin timbul dikemudian hari apabila tidak segera dinikahkan;
4. Bahwa untuk kepentingan proses pernikahan, pemohon dan keluarga calon suami anak pemohon telah mengurus administrasi dan pendaftaran rencana pernikahan anak pemohon dengan calon suaminya ke instansi-instansi terkait, akan tetapi pihak kantor urusan agama xxxxxxxxxx xxxxx xxxxxxxxxxxxxxxxxx xxxx xxxxx Daya belum dapat menyelenggarakan pencatatan pernikahan keduanya dengan alasan anak pemohon belum mencapai batas minimal usia perkawinan seorang perempuan yakni 19 (Sembilan belas) tahun, karena yang bersangkutan baru berumur 18 (Delapan Belas) tahun labih 3(tiga) bulan;
5. Bahwa anak pemohon dan calon suaminya tersebut tidak mempunyai hubungan darah, sepersusuan dan tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan;
6. Bahwa calon suami anak pemohon sudah sanggup untuk berumah tangga serta sudah mempunyai penghasilan tetap sejumlah RP 1.500.000 (satu juta lima ratus ribu) perbulan;
7. Bahwa anak pemohon berstatus perawan/belum pernah menikah, telah akil balig dan sudah siap untuk menjadi seorang istri serta mengurus rumah tangga, begitu pula calon suaminya berstatus jejak/belum pernah menikah dan telah akil baliq serta telah mempunyai penghasilan tetap;
8. Bahwa keluarga pemohon I dan pemohon II serta orang tua calon suami anak pemohon telah merestui rencana pernikahan tersebut dan tidak ada pihak ketiga lainnya yang keberatan atas berlangsungnya pernikahan tersebut;

Hal. 3 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



9. Bahwa terhadap biaya yang timbul dalam perkara ini agar dibebankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

10. Bahwa pemohon sanggup membayar biaya yang timbul atas perkara ini;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, pemohon mohon agar bapak ketua Mahkamah Syar'iyah Blangpidie c/q Majelis Hakim yang bersidang agar berkenan memeriksa dan mengadili selanjutnya menetapkan amar yang berbunyi sebagai berikut :

Primer :

1. Mengabulkan permohonan pemohon;
2. Menetapkan, memberikan Dispensasi Nikah kepada anak kandung pemohon yang bernama **(Anak Pemohon)** dengan Calon suaminya bernama **(Calon Suami)**;
3. Membebankan biaya perkara menurut hukum.

Subsidiar :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (Ex aequo et bono);

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, para Pemohon telah datang menghadap di persidangan;

Bahwa, Hakim telah berusaha memberikan nasehat dan penjelasan secukupnya yang berkaitan dengan permohonan tersebut, kepada para Pemohon, anak para Pemohon yang dimintakan dispensasi, calon suami dan orang tua/ wali calon suami, dengan tujuan agar memahami resiko perkawinan yang antara lain mengenai :

1. Kemungkinan berhentinya pendidikan / kelanjutan belajar bagi anak;
2. Belum siapnya proses reproduksi anak bagi calon mempelai wanita;
3. Dampak ekonomi, sosial, dan psikologi anak;

Hal. 4 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



4. Potensi terjadinya pertengkaran karena calon mempelai usianya masih dibawah batas minimal untuk menikah;

Akan tetapi nasehat-nasehat tersebut tidak berhasil, yang kemudian di bacakanlah surat permohonan para Pemohon tersebut diatas, dan atas pertanyaan Hakim, para Pemohon menyatakan tetap pada permohonannya;

Bahwa, atas pertanyaan Hakim para Pemohon memberikan keterangan tambahan sebagai berikut:

-

Bahwa para Pemohon akan menikahkan anaknya dengan calon suaminya yang bernama **(Calon Suami)**;

-

Bahwa pernikahan tersebut sangat mendesak untuk dilangsungkan karena anak kandung para Pemohon dengan calon suaminya telah saling mengenal dan menjalin hubungan cinta yang mana hubungan tersebut sudah sangat akrab sekali sehingga sulit untuk dipisahkan bahkan anak kandung para Pemohon dan calon suaminya telah bertunangan sejak 4 (empat) bulan yang lalu;

- Bahwa berdasar pada alasan tersebut, maka ia sebagai orang tua berkeinginan agar hubungan antara anaknya dan calon suaminya segera dinikahkan untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama;

-

Bahwa antara anak para Pemohon dan calon suaminya tersebut tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan;

-

Bahwa anak Pemohon berstatus perawan dan telah akil baliq serta sudah siap untuk menjadi istri yang baik dan taat;

-

Bahwa para Pemohon siap dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membantu terkait dengan masalah ekonomi, sosial, kesehatan

Hal. 5 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon.

Bahwa, para Pemohon telah menghadirkan anaknya yang dimintakan dispensasi kawin yang bernama Mardiana binti (**Pemohon I**) dan atas pertanyaan Hakim, anak para Pemohon tersebut telah memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa ia membenarkan dalil dan alasan para permohonan yang diajukan oleh para Pemohon;
- Bahwa benar, ia telah menjalin hubungan cinta dengan calon suaminya yang bernama (**Calon Suami**), serta sudah saling mengenal dan hubungan tersebut semakin akrab susah untuk dipisahkan bahkan telah bertunangan sejak 4 bulan yang lalu;
- Bahwa benar ia dan calon suaminya tersebut sudah sama-sama saling mencintai dan berkeinginan untuk segera melangsungkan pernikahan;
- Bahwa ia mengetahui calon suaminya tersebut sudah bekerja sebagai guru mengaji sehingga bisa menjamin keberlangsungan hidup dalam berumah tangga;
- Bahwa ia mengaku telah siap untuk menikah dan berjanji untuk menjadi seorang isteri yang taat dan bertanggung jawab;
- Bahwa benar ia dan calon suaminya tersebut tidak ada hubungan nasab atau hubungan sesusuan yang menjadi halangan untuk menikah;

Bahwa, para Pemohon juga menghadirkan calon suami anak Pemohon yang bernama (**Calon Suami**) dan atas pertanyaan Hakim, calon suami anak para Pemohon tersebut telah memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa benar ia telah mengetahui maksud dan tujuan permohonan para Pemohon;
- Bahwa benar ia dan calon isterinya yang bernama (**Anak Pemohon**) tersebut telah menjalin hubungan cinta serta sudah saling

Hal. 6 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



mengenai dan hubungan tersebut semakin akrab susah untuk dipisahkan bahkan telah bertunangan sejak 4 bulan yang lalu;

- Bahwa ia mengaku telah bekerja sebagai guru mengaji dengan mendapatkan penghasilan yang cukup dan layak yaitu sebesar Rp. 1.500.000,00 sehingga ia merasa mampu secara ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidup bagi calon isterinya;
- Bahwa benar ia masih lajang dan calon istrinya adalah istri pertama nantinya.
- Bahwa ia berjanji untuk menjadi seorang suami yang baik dan bertanggung jawab.
- Bahwa benar ia dan calon isterinya, adalah orang lain tidak ada hubungan nasab maupun sesusuan sehingga tidak ada halangan untuk menikah;

Bahwa para Pemohon telah menghadirkan orang tua/ wali calon suami anak para Pemohon yang bernama Mahmuddin bin Tgk Ben umur 60 tahun, Agama Islam, pekerjaan Wiraswasta, bertempat tinggal di Desa Teungoh Pirak, Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara, atas pertanyaan Hakim orang tua/ wali calon suami anak para Pemohon memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa ia adalah orang tua kandung dari calon mempelai laki-laki;
- Bahwa benar calon mempelai laki-laki yang bernama **(Calon Suami)** adalah anak kandungnya yang sekarang telah berusia 31 tahun;
- Bahwa benar anak kandungnya yang bernama **(Calon Suami)** tersebut telah menjalin hubungan cinta dengan seorang wanita yang bernama **(Anak Pemohon)** yang mana hubungannya tersebut sudah sangat akrab sekali sulit untuk dipisahkan bahkan telah bertunangan sejak 4 bulan yang lalu;
- Bahwa berdasar pada alasan tersebut, maka ia sebagai orang tua berkeinginan agar hubungan antara anaknya dan calon isterinya segera dinikahkan;

Hal. 7 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



- Bahwa sebagai orang tua ia menyadari akan keterbatasan kedua calon mempelai, baik mental maupun ekonominya, dan oleh karena itu ia menyatakan bersedia membantu, membina, mengarahkan agar rumah tangganya menjadi rumah tangga yang sakinah mawaddah warohmah sehingga tujuan utama perkawinan akan bisa tercapai;

Bahwa, untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya dipersidangan para Pemohon mengajukan bukti -bukti berupa:

1. Bukti Surat.

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama Pemohon I ((**Pemohon I**)) yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Barat Daya Nomor 1112051610xxxxxx, Tanggal xx November xxxx, bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sudah cocok, selanjutnya surat bukti tersebut diberi tanda (P1);
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama Pemohon II ((**Pemohon II**)) yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Barat Daya Nomor 1112055209xxxxxx, Tanggal xx Maret xxxx, bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sudah cocok, selanjutnya surat bukti tersebut diberi tanda (P2);
3. Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama xxxxxxxxx xxxxx xxxxx, Kabupaten Aceh Selatan, sebagaimana tersebut dalam Akta Nikah Nomor : Ka.7/1/P3N-00/117/xxxx tertanggal xx Agustus xxxx, bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sudah cocok, selanjutnya surat bukti tersebut diberi tanda (P3);
4. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor: 1112051502xxxxxx tanggal xx Januari xxxx, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Barat Daya, bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sudah cocok, selanjutnya surat bukti tersebut diberi tanda (P4);

Hal. 8 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



5. Fotokopi Penolakan Nikah Nomor: B-218/Kua.01.15.1/PW.00/xx/xxxx, Tanggal xx Desember xxxx yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya, bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sudah cocok, selanjutnya surat bukti tersebut diberi tanda (P5);
6. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama anak para Pemohon (xxxxxxx) yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Barat Daya Nomor 1112056010xxxxxx, Tanggal xx Mei xxxx, bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sudah cocok, selanjutnya surat bukti tersebut diberi tanda (P6);
7. Fotokopi Akta Kelahiran atas nama Mardiani Nomor: 10338/ISTIMEWA-ABD/xxxx tanggal xx Juni xxxx, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Barat Daya, bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sudah cocok, selanjutnya surat bukti tersebut diberi tanda (P7);
8. Fotokopi Ijazah Sekolah Dasar atas nama Mardiani yang dikeluarkan oleh MTs Swasta Lama Inong Kabupaten Aceh Barat Daya, Nomor MTS 010xxxxxx, Tanggal xx Juni xxxx, bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sudah cocok, selanjutnya surat bukti tersebut diberi tanda (P8);
9. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama Wahyudi yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Utara Nomor 1108051008xxxxxx, Tanggal xx Mei xxxx, bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sudah cocok, selanjutnya surat bukti tersebut diberi tanda (P9);
10. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama Mahmuddin yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan

Hal. 9 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Utara Nomor 1108050107xxxxxx, Tanggal xx Agustus xxxx, bermeterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sudah cocok, selanjutnya surat bukti tersebut diberi tanda (P10);

2. Bukti Saksi.

Saksi 1, SAKSI 1 , umur 46 tahun, agama Islam, pendidikan SMP, pekerjaan xxxxxx, bertempat tinggal di Desa Kota Bahagia, xxxxxxxxx xxxxx xxxxx, xxxxxxxxxx xxxx xxxxx Daya, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan para Pemohon karena saksi adalah tetangga Pemohon;
- Bahwa saksi mengetahui (**Anak Pemohon**) adalah anak kandung para Pemohon;
- Bahwa saksi mengetahui para Pemohon bermaksud akan menikahkan anaknya tersebut dengan calon suaminya yang bernama (**Calon Suami**) akan tetapi maksud tersebut di tolak oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya karena usia anak perempuan Pemohon belum genap 19 tahun ;
- Bahwa saksi mengetahui antara anak para Pemohon dengan calon suaminya tersebut telah saling kenal dan sudah sangat akrab sekali sehingga sulit untuk dipisahkan dan telah bertunangan sejak bulan Oktober 2020;
- Bahwa saksi mengetahui calon mempelai laki-laki yang bernama (**Calon Suami**) tersebut adalah bekerja sebagai guru mengaji dan mendapat penghasilan sekitar Rp. 1.500.000 per bulan;
- Bahwa saksi mengetahui antara kedua calon mempelai tersebut adalah orang lain dan tidak ada hubungan nasab maupun sesusuan yang menjadi halangan untuk menikah;

Hal. 10 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



Saksi 2, **SAKSI 2**, umur 72 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan xxxxxx, bertempat tinggal di Desa Kota Bahagia, Kecamatan Kuala Batee, xxxxxxxxx xxxx xxxxx Daya, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan para Pemohon karena saksi adalah tetangga Pemohon;
- Bahwa saksi mengetahui (**Anak Pemohon**) adalah anak kandung para Pemohon;
- Bahwa saksi mengetahui para Pemohon bermaksud akan menikahkan anaknya tersebut dengan calon suaminya yang bernama (**Calon Suami**) akan tetapi maksud tersebut di tolak oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya karena usia anak perempuan para Pemohon belum genap 19 tahun ;
- Bahwa saksi mengetahui antara anak para Pemohon dengan calon suaminya tersebut telah saling kenal dan sudah sangat akrab sekali sehingga sulit untuk dipisahkan bahkan telah bertunangan sejak 4 bulan yang lalu serta menghawatirkan sekali bila mereka tidak segera dinikahkan;
- Bahwa saksi mengetahui calon mempelai laki-laki yang bernama (**Calon Suami**) tersebut adalah bekerja sebagai guru mengaji dan cukup untuk menafkahi rumah tangganya;
- Bahwa saksi mengetahui antara kedua calon mempelai tersebut adalah orang lain dan tidak ada hubungan nasab maupun sesusuan yang menjadi halangan untuk menikah;

Bahwa atas keterangan saksi-saksi tersebut diatas, para Pemohon menyatakan benar dan menerimanya ;

Hal. 11 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



Bahwa, para Pemohon telah mencukupkan bukti-bukti yang disampaikan dan tidak akan mengajukan bukti apapun lagi, selanjutnya memberikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya dan mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini ditunjuk hal ihwal yang telah termuat dalam Berita Acara Persidangan perkara ini yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan para Pemohon adalah sebagaimana tersebut diatas;

Menimbang, bahwa para Pemohon beragama Islam, maka berdasarkan Pasal 49 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama beserta penjelasannya pada ayat (2) angka 3 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 berikut penjelasannya pada huruf a angka 3 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, Pengadilan Agama berwenang memeriksa, mengadili dan memutus perkara *a quo*.

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan dimana para Pemohon mengajukan dispensasi kawin anak para Pemohon yang akan menikah namun belum memenuhi syarat usia sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan, maka berdasarkan Pasal 7 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 *jo.* Pasal 49 ayat 1 huruf a dan Pasal 49 ayat 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka perkara ini menjadi wewenang absolut Pengadilan Agama/Mahkamah Syar'iyah;

Menimbang, bahwa Hakim telah berusaha menasehati para Pemohon, anak Pemohon yang dimintakan dispensasi, calon suami dan

Hal. 12 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



orang tua/ wali calon suami, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman mengadili permohonan Dispensasi Kawin, agar mengurungkan niatnya untuk mengajukan permohonan dispensasi kawin dan menunggu usia anak para Pemohon yang bernama **(Anak Pemohon)** tersebut hingga pada usia sekurang-kurangnya sudah berumur 19 tahun, untuk menghindari resiko perkawinan yang antara lain:

1. Berhentinya pendidikan / kelanjutan belajar bagi anak / calon mempelai wanita;
2. Belum siapnya proses reproduksi anak bagi calon mempelai wanita;
3. Dampak ekonomi, sosial, dan psikologi anak.
4. Potensi terjadinya pertengkaran karena calon mempelai usianya masih dibawah batas minimal untuk menikah.

Akan tetapi nasehat-nasehat tersebut tidak berhasil karena para Pemohon menyatakan tetap pada permohonannya;

Menimbang, bahwa para Pemohon mengajukan permohonan dispensasi kawin untuk anak perempuannya yang bernama **(Anak Pemohon)** yang akan menikah dengan calon suaminya yang bernama **(Calon Suami)** dengan dalil / alasan sebagai berikut :

1. Rencana untuk menikahkan anak perempuan Pemohon yang bernama **(Anak Pemohon)** dengan calon suaminya yang bernama **(Calon Suami)** tersebut telah di tolak oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya dengan alasan bahwa usia anak perempuan Pemohon tersebut belum genap 19 tahun;
2. Hubungan anak perempuan para Pemohon dengan calon suaminya tersebut sudah sangat akrab sekali, mereka mengaku telah saling kenal dan mereka juga saling mencintai sehingga sulit untuk dipisahkan bahkan telah bertunangan sejak 4 bulan yang lalu.

Hal. 13 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



3. Calon suami yang bernama **(Calon Suami)** adalah telah mempunyai pekerjaan dan mampu untuk memberikan nafkah kepada calon isterinya tersebut;

4. Karenanya para Pemohon sebagai orang tua meminta agar hubungan antara keduanya tersebut segera dinikahkan untuk menghindari kekhawatiran dan hal-hal yang tidak diinginkan;

Menimbang, bahwa dalam hal ini hakim telah mendengar keterangan para Pemohon, anak para Pemohon yang dimintakan dispensasi, calon suami dan orang tua/ wali calon suami sebagaimana yang dimaksud dalam ketentuan Pasal 13 ayat (1) PERMA Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin;

Menimbang bahwa untuk meneguhkan dalil permohonannya para Pemohon mengajukan bukti tertulis / surat berupa bukti P.1 sampai dengan bukti P.10 dan keterangan dua orang saksi yang bernama SAKSI 1 dan SAKSI 2 yang dibawah sumpah telah memberikan keterangan sebagaimana tersebut diatas;

Menimbang, bahwa bukti P.1 dan P.2 berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk para Pemohon merupakan akta otentik, bermaterai cukup dan sesuai dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai Identitas para Pemohon, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.3 berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah merupakan akta otentik, bermaterai cukup dan sesuai dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai perkawinan para Pemohon, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.4 berupa fotokopi Kartu Keluarga merupakan akta otentik, bermaterai cukup dan sesuai dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai Keluarga Pemohon, sehingga bukti

Hal. 14 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.5 berupa fotokopi Model N.5, merupakan akta otentik, bermaterai cukup dan sesuai dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai surat Penolakan Pernikahan dari Kantor Urusan Agama Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.6 berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk anak para Pemohon merupakan akta otentik, bermaterai cukup dan sesuai dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai Identitas anak para Pemohon, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.7 berupa Fotokopi Akta kelahiran yang di miliki oleh anak para Pemohon merupakan akta otentik, bermaterai cukup dan sesuai dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai Umur Pemohon, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.8 berupa Fotokopi Ijazah yang di miliki oleh anak para Pemohon merupakan akta otentik, bermaterai cukup dan sesuai dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai Pendidikan anak para Pemohon, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.9 berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk calon suami anak para Pemohon merupakan akta otentik, bermaterai cukup dan sesuai dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai Identitas calon suami anak Pemohon, sehingga

Hal. 15 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.10 berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk orang tua/wali calon suami anak para Pemohon merupakan akta otentik, bermaterai cukup dan sesuai dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai Identitas orang tua/wali calon suami anak Pemohon, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa kedua saksi Pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam pasal 171,172 dan Pasal 175 R.Bg;

Menimbang, bahwa keterangan kedua saksi Pemohon mengenai anak para Pemohon, adalah fakta yang dilihat sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti yang sah menurut hukum.

Menimbang, bahwa berdasarkan atas keterangan Pemohon, anak Pemohon yang dimintakan dispensasi, calon suami dan orang tua/ wali calon suami, serta bukti surat/ tertulis maupun keterangan 2 orang saksi tersebut di atas, Hakim telah menemukan fakta sebagai berikut:

- Para Pemohon adalah orang tua kandung dari **(Anak Pemohon)** yang akan menikahkan anaknya tersebut dengan seorang laki-laki sebagai calon suaminya yang bernama **(Calon Suami)** namun maksud tersebut di tolak oleh Kantor Urusan Agama setempat karena anak perempuan Pemohon usianya belum genap 19 tahun (baru berusia 18 tahun,3 bulan);

Hal. 16 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



- Anak perempuan para Pemohon dengan calon suaminya tersebut telah menjalin hubungan cinta cukup lama dan sepertinya sudah sulit untuk dipisahkan karena mereka sudah saling mencintai, sehingga mengkhawatirkan sekali bila mereka tidak segera dinikahkan;
- Bahwa antara anak perempuan para Pemohon dengan calon suaminya adalah tidak ada hubungan nasab ataupun sesusuan yang menjadi halangan untuk menikah;
- Bahwa anak para Pemohon mengetahui dan menyetujui rencana perkawinan dan tidak ada paksaan psikis, fisik, seksual atau ekonomi terhadap anak dan/ atau keluarga terkait dengan perkawinannya;
- Bahwa anak para Pemohon sudah mempersiapkan diri untuk menjadi seorang isteri dan ibu rumah tangga yang bertanggungjawab;
- Bahwa calon suami anak para Pemohon sudah bekerja sebagai guru mengaji dengan penghasilan sekitar Rp.1.500.000/bulan;
- Bahwa para Pemohon selaku orang tua bersama orangtua dari calon suami anak para Pemohon siap untuk ikut bertanggungjawab terkait masalah ekonomi, sosial, kesehatan anak jika nanti sudah menikah;
- Bahwa para Pemohon selaku orang tua bersama orangtua dari calon suami anak para Pemohon tidak ada yang keberatan dengan rencana pernikahan anak para Pemohon tersebut dan bersedia ikut membimbing serta membina rumah tangga anak para Pemohon dan calon isterinya kelak;

Menimbang, bahwa terhadap fakta-fakta tersebut Hakim akan mempertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami isteri untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa, oleh karena itu setiap perkawinan harus memenuhi syarat yang ditentukan oleh hukum;

Hal. 17 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, rencana pernikahan anak para Pemohon dengan calon suami yang bernama **(Calon Suami)** hanya kurang satu syarat yaitu syarat umur calon isteri belum mencapai usia minimal 19 tahun sehingga harus mendapat dispensasi kawin dari Pengadilan Agama sebagaimana ketentuan Pasal 7 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019.

Menimbang, bahwa syarat-syarat lain sebagaimana yang diatur dalam Pasal 6 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 7 ayat (1) Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas undang undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan disebutkan bahwa perkawinan hanya diijinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun, pasal mana secara filosofis harus difahami, bahwa batas minimal usia perkawinan ditetapkan oleh Undang-undang dengan maksud agar calon mempelai mampu menjalani kehidupan rumah tangga secara baik dan dengan jiwa yang matang, disamping juga untuk menjaga kesehatan suami isteri dan keturunan;

Menimbang, bahwa pernikahan anak para Pemohon dengan calon suami merupakan kehendak dari kedua calon sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, rencana tersebut juga telah didukung dan disetujui oleh orang tua masing- masing calon mempelai bahkan sebagai bentuk dukungan orang tua kedua belah pihak telah berkomitmen untuk ikut bertanggungjawab terkait masalah ekonomi, sosial, kesehatan bagi kedua calon mempelai, sehingga rencana pernikahan tersebut telah mempertimbangkan kepentingan terbaik bagi kedua calon mempelai, hal tersebut telah sesuai dengan maksud Pasal 26 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-

Hal. 18 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dan perubahan terakhir dengan undang nomor 17 tahun 2016 tentang penetapan Perpu nomor 1 tahun 2016 jo. Pasal 3 Konvensi Hak-hak Anak yang disetujui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tanggal 20 November 1989;

Menimbang, bahwa calon suami anak para Pemohon yang bernama **(Calon Suami)** adalah bekerja sebagai guru mengaji dan telah memperoleh penghasilan karena pekerjaannya karenanya harus dinyatakan mampu untuk memberikan nafkah hidup dalam rumah tangganya;

Menimbang, bahwa meskipun anak perempuan Pemohon yang bernama **(Anak Pemohon)** dari segi usianya belum genap 19 tahun, namun dilihat secara fisik dan cara berfikirnya ternyata cukup pantas untuk melakukan pernikahan, bahkan dilihat dari segi hubungan dengan calon suaminya yang sudah demikian erat sulit untuk dipisahkan dan untuk menghindarkan kerusakan yang akan timbul dan akan lebih memberikan kemaslahatan bagi keluarganya, maka perlu dilaksanakan perkawinan dengan segera, dan oleh karena itu hakim berpendapat bahwa telah terdapat alasan yang cukup untuk mengesampingkan ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 dan berdasarkan Pasal 7 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 cukup alasan untuk memberikan dispensasi kepada anak perempuan Pemohon untuk melaksanakan pernikahan, dan secara hukum dinyatakan cakap / mampu untuk menikah, hal tersebut telah sesuai dengan:

1. Petunjuk Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 32 yang artinya :

وانكحوا الایامی منكم والصالحین من عبادكم واما نكم ان یكونوا فقراء یغنیهم الله من فضله والله واسع علیم

Hal. 19 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



“Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantaramu, dan orang-orang yang layak berkawin dari hamba sahaya mu yang laki-laki dan perempuan, jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karuniaNya dan Allah Maha Luas pemberiannya lagi Maha Mengetahui”;

2. Kaidah Fiqhiyah :

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح

“Menolak segala yang merusak lebih diutamakan dari pada menarik segala yang bermaslahat”;

3. Pendapat Ahli Fiqih dalam Kitab Al-Asybah Wan Nadza’ir halaman 128 :

تصرف الإمام على الرعية منوط بالمصلحة

Artinya : “Pemerintah mengurus rakyatnya sesuai dengan kemaslahatan”;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Hakim berkesimpulan bahwa para Pemohon telah berhasil membuktikan dalil-dalil permohonannya, karena itu petitum permohonan Pemohon angka (2) patut untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini dalam bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, Peraturan Mahkamah Agung RI nomor 5 tahun 2019 tentang Pedoman mengadili permohonan Dispensasi Kawin, dan segala ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku dan berkaitan dengan perkara ini ;

M E N E T A P K A N

Hal. 20 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menetapkan, memberikan dispensasi kepada Pemohon untuk menikahkan anak kandung Pemohon yang bernama **(Anak Pemohon)** untuk menikah dengan dengan calon suaminya bernama **(Calon Suami)**;
3. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sebesar Rp. 360.000,00 (Tiga ratus enam puluh ribu rupiah);

Demikian ditetapkan pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021 Masehi, bertepatan dengan tanggal 29 Jumadil Awal 1442 Hijriyah, oleh **Renata Amalia, S.HI** sebagai Hakim Tunggal, sesuai dengan Penetapan Hakim Tunggal Nomor 004/Pdt.P/2021/MS.Bpd tertanggal 06 Januari 2021, Penetapan mana diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim tersebut dan didampingi oleh Antoni Sujarwo, S.H sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Para Pemohon.

Panitera Pengganti

Hakim Tunggal,

Antoni Sujarwo, S.H

Renata Amalia, S.HI

Perincian biaya :

- Pendaftaran	: Rp 30.000,00
- Proses	: Rp 50.000,00
- Panggilan	: Rp 240.000,00
- PNBPN Panggilan	: Rp 20.000,00
- Redaksi	: Rp 10.000,00
- Meterai	: <u>Rp 10.000,00</u>

J u m l a h : Rp 360.000,00

(tiga ratus enam puluh ribu rupiah).

Hal. 21 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Hal. 22 dari 22 Hal. Pen. No.4/Pdt.P/2021/MS.Bpd

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)